

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Ainun Qomaruz Zaman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

[ainunqomaruzzaman04@gmail.com](mailto:ainunqomaruzzaman04@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang meliputi aspek profitabilitas (ROA, ROE, BOPO), likuiditas (FDR, Cash Asset Ratio), dan solvabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2021 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi, tetapi secara umum tetap menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan yang positif. Penelitian juga membahas dampak proses merger yang terjadi pada tahun 2021 terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis dan meningkatkan kualitas pelayanan bank syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Analisis, Keuangan dan Bank Syariah

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of Indonesian Sharia Banks using financial ratio analysis methods, covering profitability (ROA, ROE, BOPO), liquidity (FDR, Cash Asset Ratio), and solvency. The data used are financial reports from 2021 to 2023. The analysis results indicate that the financial performance of Indonesian Sharia Banks fluctuates, but generally remains stable and has positive growth potential. The study also discusses the impact of the merger process that occurred in 2021 on the bank's financial performance. These findings are expected to provide a comprehensive overview for stakeholders in making strategic decisions and improving the quality of Islamic banking services in Indonesia.*

**Keywords:** Analysis, Finance and Islamic Banking

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem keuangan berbasis syariah. Bank syariah hadir sebagai alternatif dari bank konvensional dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada syariat Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini, diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas suatu lembaga keuangan. Selain itu, analisis ini juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak seperti investor, regulator, manajemen bank, dan masyarakat.

Kinerja keuangan bank syariah diukur melalui berbagai indikator, antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta rasio-rasio lain yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga keuangan syariah. Dengan melakukan analisis terhadap indikator-indikator tersebut, dapat diketahui kekuatan dan

kelemahan kinerja bank, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam dinamika ekonomi nasional maupun global.

secara umum membahas pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah yang semakin signifikan sebagai alternatif sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil, larangan riba, dan keadilan dalam transaksi keuangan.

Analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik bank syariah dalam mengelola aset, likuiditas, profitabilitas, dan risiko keuangan. Metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta metode spesifik seperti CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Management quality, Earnings, and Liquidity) dan Islamic Performance Index (IPI).

Tujuan utama analisis ini adalah memberikan gambaran kinerja bank syariah dalam memenuhi tujuan ekonomi dan sosial sesuai dengan prinsip syariah, serta memastikan keberlanjutan dan daya saing bank syariah di tengah sistem keuangan konvensional. Dengan meningkatnya jumlah bank syariah dan aset yang dikelola di Indonesia, analisis kinerja keuangan menjadi penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengembangkan strategi perbaikan ke depan (M. Yusuf Amar et al., 2023). Penelitian atau kajian mengenai kinerja keuangan bank syariah menjadi penting tidak hanya untuk menilai stabilitas dan daya saing industri ini, tetapi juga untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah secara menyeluruh di Indonesia. Oleh karena itu, analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi aktual perbankan syariah dan rekomendasi strategis untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis rasio keuangan syariah umumnya melibatkan beberapa jenis rasio utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah dari berbagai aspek, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Berikut adalah metode dan rasio yang kerap dipakai dalam analisis keuangan bank syariah di Indonesia:

1. Rasio Likuiditas : Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, contohnya rasio lancar (current ratio) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.
2. Rasio Profitabilitas : Mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Rasio yang sering dipakai antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Margin Pendapatan Bersih (Net Interest Margin/NIM) syariah yang menggantikan bunga dengan bagi hasil (Hendrawan et al., 2022).
3. Rasio Solvabilitas : Menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan daya tahan terhadap risiko, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR).
4. Rasio Efisiensi : Contohnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan efektivitas pengelolaan biaya operasional.

Secara metodologi, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan data laporan keuangan bank syariah yang tersedia, kemudian mengamati dan membandingkan rasio-rasio tersebut dari waktu ke waktu untuk menilai tren kinerja dan stabilitas bank (Widiyanti, 2025). Selain itu, metode Camel (Capital, Asset quality,



Management quality, Earnings, and Liquidity) juga digunakan secara luas sebagai kerangka evaluasi komprehensif, kadang dikombinasikan dengan metode khusus syariah seperti Islamic Performance Index (IPI) atau metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) untuk memastikan analisis tidak hanya keuangan tetapi juga kepatuhan syariah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pertama**, Analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia biasanya dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengacu pada rasio-rasio keuangan dan beberapa kerangka evaluasi khusus perbankan syariah. Selain rasio keuangan tradisional, analisis kinerja bank syariah juga sering menggunakan metode khusus yang mengintegrasikan aspek kepatuhan syariah, seperti:

- a. Metode CAMEL (Capital, Asset quality, Management quality, Earnings, Liquidity), yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan bank.
- b. Sharia Compliance and Profitability (SCnP), yang menilai kepatuhan operasional bank terhadap prinsip syariah sekaligus profitabilitas.
- c. Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index (IPI), yang mengukur kinerja bank dalam mewujudkan tujuan syariah (maqashid) seperti keadilan sosial dan ekonomi.

Penelitian tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai contoh terkini menunjukkan bahwa setelah merger, kinerja keuangan bank mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan analisis rasio keuangan dan DuPont System. Hasilnya menandakan peningkatan laba bersih, efisiensi aset, dan return on investment yang lebih baik. BSI juga mendapat evaluasi positif dalam aspek kepatuhan syariah dengan metodologi MSI dan SCnP, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek maqashid syariah. Secara umum, pembahasan analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia menitikberatkan pada:

- a. Evaluasi efektivitas pengelolaan aset dan likuiditas untuk menjaga stabilitas
- b. Pengukuran profitabilitas yang sesuai prinsip syariah tanpa menggunakan bunga.
- c. Penilaian risiko dan permodalan untuk memastikan daya tahan terhadap tekanan keuangan
- d. Kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai unsur vital dalam operasional bank
- e. Penggunaan metode gabungan tradisional dan syariah untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Pendekatan analisis ini penting untuk memastikan bank syariah dapat bersaing dan berkembang di tengah dominasi sistem perbankan konvensional serta memberikan kontribusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di Indonesia (Angraini, 2025).

**Kedua**, Sejarah analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia berakar dari perkembangan industri perbankan syariah yang dimulai sejak awal 1990-an, dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Seiring waktu, bank syariah mengalami perkembangan dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk krisis keuangan 1998 dan krisis global 2008. Meskipun demikian, bank syariah di Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan, bahkan dengan inisiatif penggabungan beberapa bank syariah milik negara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2019-2021 untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat posisi industri keuangan syariah di negara ini (Sukmawati et al., 2024).



Analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia umumnya menggunakan berbagai metode dan rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Metode CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Management quality, Earnings, and Liquidity) sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank syariah secara komprehensif. Selain itu, metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Islamicity Performance Index juga dipakai untuk mengkaji kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah sekaligus kinerja keuangannya.

Pada periode penggabungan Bank Syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah, analisis kinerja keuangan menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Laba bersih dan rasio keuangan utama seperti Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan tren positif yang mencerminkan perkembangan bank syariah yang semakin kuat dan mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. (Lubis et al., 2024).

Secara historis, penelitian dan evaluasi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia juga menekankan kontribusi bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Studi-studi ini membantu regulator dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis untuk pengembangan industri perbankan syariah (Wennie1, 2023).

**Ketiga**, Di Indonesia, terdapat berbagai macam bank syariah yang beroperasi dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Berikut adalah macam-macam bank syariah yang utama di Indonesia :

- a. Bank Syariah Indonesia (BSI). Merupakan hasil merger tiga bank syariah milik BUMN: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada tahun 2021. BSI adalah bank syariah terbesar di Indonesia dengan jaringan luas dan berbagai produk syariah.
- b. Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak 1991 dan memelopori industri keuangan syariah di Indonesia. Bank ini menawarkan produk seperti tabungan haji dan pembiayaan berbasis bagi hasil.
- c. Bank Mega Syariah. Dulunya Bank Umum Tugu, bertransformasi menjadi bank syariah pada 2004. Fokus melayani segmen ritel dan UMKM dengan berbagai produk pembiayaan syariah.
- d. Bank BTPN Syariah. Fokus pada segmen prasejahtera produktif dan pembiayaan mikro, dengan pendekatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan di pedesaan.
- e. Bank Aceh Syariah. Hasil konversi dari Bank Aceh konvensional pada 2016, bank syariah penuh yang fokus di wilayah Aceh sesuai syariat Islam.
- f. Bank BJB Syariah. Anak perusahaan Bank BJB yang beroperasi di wilayah Jawa Barat dan Banten, fokus pada pengembangan ekonomi daerah melalui produk pembiayaan syariah.
- g. Bank Victoria Syariah. Bank yang mengembangkan layanan pembiayaan sektor produktif dan UMKM, termasuk produk KPR iB dan pembiayaan konstruksi dengan akad musyarakah mutanaqisah.



- h. Bank Net Indonesia Syariah (sebelum Bank Maybank Syariah Indonesia, kemudian Bank Aladin Syariah). Fokus pada pengembangan layanan perbankan digital berbasis syariah untuk menarik nasabah milenial dan Gen Z.
- i. Bank BCA Syariah. Anak perusahaan Bank BCA yang mulai beroperasi pada 2010, menawarkan produk perbankan syariah dan memiliki jaringan cabang luas di berbagai kota besar Indonesia.

Selain itu, ada juga jenis bank syariah lain seperti :

- a. Unit Usaha Syariah (UUS), unit syariah dalam bank konvensional yang menjalankan layanan syariah (contoh: Bank Danamon Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah).
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang fokus pada pembiayaan mikro dan usaha kecil (contoh: BPRS Amanah Ummah, BPRS PNM Mentari, BPRS Amanah Rabbaniah). Secara keseluruhan, Indonesia memiliki lebih dari 30 pelaku perbankan syariah, terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan BPRS.

**Keempat**, Struktur organisasi bank syariah di Indonesia umumnya terdiri dari beberapa tingkatan utama yang mengatur jalannya operasional dan pengawasan sesuai prinsip syariah. Contoh struktur organisasi yang representatif adalah struktur Bank Syariah Indonesia (BSI), bank syariah terbesar di Indonesia hasil merger tiga bank syariah besar.

Berikut gambaran struktur organisasi Bank Syariah Indonesia sebagai contoh:

- a. Direktur Utama : Merupakan pimpinan tertinggi yang mengawasi seluruh jalannya bank.
- b. Wakil Direktur Utama : Membantu tugas Direktur Utama.
- c. Di bawahnya terdapat beberapa unit dan divisi seperti :
  1. Wholesale & Transaction Banking
  2. Retail Banking
  3. Sales & Distribution
  4. Informasi Teknologi & Operational
  5. Risk Management
  6. Compliance & Human Capital
  7. Finance & Strategy

Selain kantor pusat, ada juga struktur organisasi di kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang melaksanakan kegiatan operasional sesuai arahan kantor pusat. Contohnya di kantor cabang pembantu terdapat posisi seperti:

- a. Branch Manager : Bertanggung jawab atas kegiatan usaha cabang dan evaluasi kinerja pegawai.
- b. Branch Operational Service Manager : Mengelola kegiatan administrasi dan operasional cabang.
- c. Operational Staff : Menangani aktivitas administrasi dan laporan.
- d. Customer Service : Melayani nasabah terkait produk dan layanan bank.
- e. Teller : Menangani transaksi tunai dan non-tunai.

Bank syariah seperti BSI juga memiliki Dewan Komisaris sebagai pengawas intern, Direksi sebagai pelaksana kebijakan, dan Dewan Pengawas Syariah yang memastikan seluruh aktivitas bank sesuai prinsip syariah.

Struktur ini dirancang untuk memastikan fungsi pengawasan, pelayanan, dan kepatuhan prinsip syariah berjalan efektif dari kantor pusat hingga cabang-cabangnya (Perusahaan &



Divisi, 2021).

**Kelima**, Proses merger tiga bank syariah milik BUMN (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting terkait pengaruh merger tersebut:

- a. Peningkatan Profitabilitas : Rasio Return on Assets (ROA) meningkat setelah merger, menandakan profitabilitas yang lebih baik. Laba bersih BSI juga menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan kenaikan mencapai sekitar 25,65% pada periode 2021-2022(Syariah, 2024).
- b. Efisiensi Operasional : Rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) menurun setelah merger, mengindikasikan efisiensi operasional yang lebih baik dan pengelolaan biaya yang lebih optimal.
- c. Kesehatan Modal dan Likuiditas : Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) tetap sangat sehat meskipun mengalami sedikit penurunan, dan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menurun namun masih berada dalam batas aman, menunjukkan likuiditas yang tetap terjaga dengan baik.
- d. Perbaikan Kualitas Aset : Non-Performing Financing (NPF) membaik setelah merger, mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan meningkatkan kualitas aset.
- e. Pertumbuhan Aset dan Dana Pihak Ketiga : Merger memperkuat posisi aset BSI dan dana pihak ketiga, serta ekspansi pembiayaan yang tumbuh positif sekitar 11,94% pada periode 2021-2022.
- f. Dampak Strategis : Merger memberikan dasar yang kuat untuk efisiensi yang lebih baik, daya saing yang meningkat, dan pengelolaan yang lebih efektif dalam menghadapi persaingan dan ekspansi pasar perbankan syariah, sekaligus membantu pengembangan ekonomi syariah nasional.

**Keenam**, Hasil analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, khususnya PT Bank Syariah Indonesia (BSI), menunjukkan tren positif dan solid dalam beberapa tahun terakhir hingga kuartal I tahun 2025.

Beberapa poin utama dari hasil analisis tersebut adalah:

- a. Bank Syariah Indonesia memperoleh predikat "sangat sehat" dari segi stabilitas keuangan dengan rasio keuangan utama yang baik. Contohnya, Return on Equity (ROE) yang meningkat dari 13,71% di tahun 2021 menjadi sekitar 16,88% di tahun 2023, menunjukkan efektivitas penggunaan modal untuk menghasilkan laba bersih(Fadhil et al., 2025).
- b. Net Interest Margin (NI) atau margin bunga bersih mengalami fluktuasi tapi masih dalam kategori sehat, dengan angka 6,04% di 2021, naik menjadi 6,31% di 2022, lalu sedikit turun menjadi 5,82% di 2023.
- c. Rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) secara konsisten dalam kategori "sangat sehat," menandakan pendapatan operasional mampu menutupi biaya operasional dengan efisien. Misalnya BOPO menurun dari 80,47% di 2021 menjadi 75,88% di 2023.
- d. Pada kuartal I tahun 2025, BSI membukukan laba bersih Rp 1,87 triliun, tumbuh 10% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Pendapatan setelah distribusi bagi



hasil naik 9% menjadi Rp 4,77 triliun. Namun, beban kerugian penurunan nilai aset juga meningkat 22,7% menjadi Rp 664 miliar.

- e. Pembiayaan yang disalurkan BSI naik 16,2% YoY menjadi Rp 286,5 triliun, dan aset BSI tumbuh 12,01% menjadi sekitar Rp 401 triliun per akhir Maret 2025.
- f. Penilaian dengan metode CAMEL dan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) pada periode 2021-2023 menunjukkan bahwa kinerja BSI tumbuh dengan baik dari sisi aset, ekuitas, dan penghimpunan dana pihak ketiga (Widiyanti, 2025).

## SIMPULAN

Bank syariah di Indonesia, khususnya BSI, menunjukkan performa keuangan yang sehat dan pertumbuhan yang stabil selama beberapa tahun terakhir, didukung oleh peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, serta ekspansi pembiayaan dan aset. Namun, ada peningkatan pada beban kerugian yang perlu menjadi perhatian manajemen. Macam-macam bank syariah di Indonesia mencakup bank-bank besar hasil merger BUMN seperti BSI, bank syariah independen yang sudah lama berdiri seperti Muamalat, bank syariah daerah, serta bank yang fokus pada segmen mikro dan digital. Mereka berperan penting dalam memajukan ekonomi syariah di Indonesia.

Analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar pasca-merger, menunjukkan bahwa kinerjanya tumbuh positif dan solid dengan kualitas sehat. Beberapa poin utama kesimpulan berdasarkan hasil kajian dan data terbaru tahun 2021-2025 adalah:

1. BSI mencatat laba bersih yang meningkat signifikan, dengan pertumbuhan laba bersih tahunan sebesar 10,05% pada kuartal I/2025. Aset juga tumbuh 12,01% year on year, menunjukkan ekspansi dan pertumbuhan yang sehat.
2. Rasio profitabilitas utama seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan positif sejak awal pasca-merger 2021 hingga 2024. Hal ini menandakan keberhasilan integrasi dan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang sektor perbankan syariah.
3. Evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) juga menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan aset, ekuitas, dan dana pihak ketiga (DPK) selama periode 2021-2023, mengukuhkan Bank Syariah Indonesia sebagai entitas keuangan syariah yang semakin kompetitif.
4. Perbandingan kinerja sebelum dan sesudah merger tahun 2021 menunjukkan efek positif pada efisiensi dan profitabilitas BSI, memberikan dasar kuat strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis ke depan.
5. Rasio keuangan utama seperti BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) menurun, mengindikasikan efisiensi operasional yang membaik, dan rasio likuiditas juga terjaga dengan baik, mendukung kesehatan finansial bank syariah.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank syariah terbesar di Indonesia mengalami perbaikan dan pertumbuhan signifikan sejak proses merger. Bank syariah ini menunjukkan fondasi yang kuat untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah nasional, dengan kebutuhan berkelanjutan pada efisiensi dan pengelolaan strategis untuk menghadapi persaingan dan ekspansi pasar, termasuk layanan internasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. Y. (2025). *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dengan metode RGEC dan Maqashid Syariah* *Index Comparative analysis of financial performance in Indonesian Islamic Banks with the RGEC method and Maqashid Syariah Index*. 3, 856–868.
- Fadhil, M. I., Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 67–87. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.871>
- Hendrawan, I., Sya, A., & Zid, M. (2022). Peran Geografi dalam membangun kesadaran ruang dan kerjasama warga dunia. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.17977/um063v2i1p9-12>
- Lubis, N., hardi, & maryanti, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia terhadap Harga Saham Pasca Merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 49–55. <https://doi.org/10.31849/jieb.v21i1.13010>
- M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Perusahaan, S., & Divisi, B. (2021). *Bab Ii Tinjauan Umum Pt . Bank Syariah Indonesia*. 7–15.
- Sukmawati, S., Studi, P., Administrasi, I., Perbankan, K., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Mataram, U. M. (2024). *Syariah Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability ( Scnp )*.
- Syariah, B. (2024). *ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH INDONESIA , TBK ( Studi kasus PT Bank BRI Syariah , Tbk Muhammad Fikri Nailul Huda , Dwiyani Sudaryanti , Ahsani Taqwiem Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 7(2), 553–561.
- Wennie1, J. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2021-2023. *Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Pariwisata Syariah (Journal Of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies*, 7(2), 1–12.
- Widiyanti, O. (2025). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk . Berdasarkan Metode Camel dan Metode Sharia Conformity and Profitability ( SCnP ). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7, 131. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/view/756>
- <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-gifs-2025-lompatan-kinerja-hingga-kancah-dunia-jejak-nyata-perbankan-syariah-untuk-negeri>
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5667571/contoh-bank-syariah-di-indonesia-ini-daftar-lengkapnya>
- <https://www.tempo.co/ekonomi/daftar-lengkap-bank-syariah-di-indonesia-mulai-bsi-hingga-bjb-syariah-222432>
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6548589/contoh-bank-syariah-beserta-pengertian-tujuan-fungsi-dan-jenisnya>
- <https://www.idntimes.com/business/finance/contoh-bank-syariah-serta-pengertian-fungsi-dan-jenisnya-00-qftxr-683bq0>

